

**EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TAHFIZH AL-QUR'AN di
DAYAH INSAN QUR'ANI GAMPONG ANEUK BATEE SUKA MAKMUR
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Muhammad Nur

NIM: 21122273

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TAHFIZH AL- QUR'AN di
DAYAH INSAN QUR'ANI GAMPONG ANEUK BATEE SUKA
MAKMUR ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh
Muhammad Nur
NIM. 211222373
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Helian Fajrah, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II


Rahmadyansyah, MA

Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujib Rohman, M.Ag
NIP. 19710909082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651- 7553020 Situs: [www. Tarbiyah.](http://www.Tarbiyah.Ar-raniry.ac.id)
Ar-raniry.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur
NIM : 211 222 373
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Al-Qur'an di Dayah
Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh
Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juni 2017

Yang Menyatakan



Muhammad Nur)
M. 211 222 373

ABSTRAK

Nama : Muhammad Nur
NIM : 211222373
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Al-Qur'an di
Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka
Makmur Aceh Besar
Pengesahan Sidang : 3 Agustus 2017
Pembimbing I : Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Rahmadyansyah, MA
Kata Kunci : Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Qur'an

Keefektifitas di dalam proses pembelajaran sangat tergantung kepada strategi yang digunakan dan dijalankan oleh pendidik didalam mengembangkan pembelajaran, Oleh karena itu Keberhasilan *Tahfizh* turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual. Adapun permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana efektifitas metode *Tahfizh* dalam menghafal Al Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee, Apa Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee, Apa Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ditemukan bahwa Efektifitas penerapan metode *Tahfizh* di Dayah Insan Qur'ani sudah efektif dapat dilihat dari metode yang digunakan seperti yaitu *Bin Nazhar*, *Talaqqi*, *Takrir*, *Tasmi'*, *Muraja'ah*, dan keaktifan santri dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini terbukti bahwa dari keseharian mereka dalam menghafal. Faktor pendukung dalam *Tahfizh*, yaitu dari segi Lingkungan merupakan faktor yang mempunyai peranan penting, hal ini beralasan bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat, Kendala yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al Qur'an adalah sebagian dari pada santri tidak dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Diharapkan kepada Ustad agar selalu memberi motivasi kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan menekankan kepada santri agar selalu menyeter hafalannya, agar para Ustad dapat mengetahui di mana kesalahan dalam hafalannya dan bisa langsung memperbaikinya, sehingga pembelajaran Metode *Tahfizh* tersebut bisa terus efektif.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Al- Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar.**

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Heliati Fajriah, MA, selaku pembimbing I dan Rahmadyansyah, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

2. Jailani, S.Ag M.Ag Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
3. Drs. Bachtiar Ismail, MA. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai penulis selesai.
4. Segenap teman-teman seperjuangan Prodi PAI Leting 2012 dan sahabat-sahabat penulis lainnya yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Penulis,

Muhammad Nur
NIM.211222373

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesa	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah	6
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	 8
A. Dasar Pembelajaran Al Qur'an.....	8
B. Tujuan Tahfizh Al Qur'an	9
C. Urgensi Tahfizh Al Qur'an.....	11
D. Metode TahfizhAl Qur'an	13
E. Efektifitas Metode Tahfizh dalam Menghafal Al Qur'an	19
F. Hubungan Pembelajaran Qur'an dengan Tahfizh Al Qur'an	22
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Efektifitas Metode Tahfizh Al Qur'an	44
C. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al Qur'an.....	46
D. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al Qur'an.....	55
E. Pembuktian Hipotesa.....	58

BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62
DARTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

4.1. Pembimbing Tahfizh Al-Qur'an Putra.....	39
4.2. Pembimbing Tahfizh Al-Qur'an Putri	40
4.3. Siswa Perkelompok.....	42
4.4.Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani	43
4.5. Struktur Organisasi Dayah Insan Qur'ani	44
4.6. Menghafal Al Qur'an Melihat Mushaf	47
4.7. Menghafal Al Qur'an dengan membaca ayat yang dihafal 2 sampai 3 kali	48
4.8. Menghafal Al Qur'an Secara Duduk Berkelompok.....	49
4.9. Menghafal Al Qur'an diwaktu Pagi dan Mengulang Nya diwaktu Petang	50
4.10. Metode Tahfizh Tidak Membosankan Bagi Santri	51
4.11. Santri dihadapkan dengan Ayat Ayat yang Sama	52
4.12. Tidak Melanjutkan Hafalan yang Baru, Sebelum ayat yang dihafal Sudah dikuasai Secara Maksimal	52
4.13. Solusi dalam Mengatasi Masalah dalam Tahfizh.....	53
4.14. Sarana Dan Prasarana yang Menunjang.....	54
4.15. Metode yang Memadai yang digunakan untuk Tahfizh Qur'an	54
4.16. Menghafal Al Qur'an dengan Cara Menuliskannya di Kertas.....	57
4.17. Menghafal Al Qur'an Secara Sekaligus Sampai Beberapa Halaman	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang dicitakan, perlu adanya strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Secara sederhana strategi diartikan sebagai taktik atau garis-garis yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (PBM) agar menarik dan dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam pembelajaran tercapai.

Dalam penggunaan strategi harus menggunakan langkah atau tahapan-tahapan yang ditentukan secara tersusun dan sistematis serta prosedur dibarengi dengan metode yang digunakan oleh pendidik atau guru. Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran itu dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan lebih baik.¹

Oleh karena itu keefektifitas didalam proses pembelajaran sangat tergantung kepada strategi yang digunakan dan dijalankan oleh pendidik didalam mengembangkan pembelajaran. Tetapi para pendidik harus menguasai berbagai strategi dan tehnik pendidikan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 2

guna kelangsungan transformasi dan internalisasi *Tahfizh* Al Qur'an. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di pesantren. Karena tanpa adanya metode pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran di pesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah sistem pembelajaran di pesantren harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk santri. Hal ini disebabkan banyak santri yang prestasinya baik disebabkan karena metode yang digunakan sangat begitu baik.

Uraian tersebut menunjukkan fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat didalam Al-Qur'an Q.S An Nahl ayat 125, Allah berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik .(Q.S An Nahl ayat 125)*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien². Dalam proses pembelajaran, pendidik memilih metode pembelajaran untuk memperhatikan tujuan pendidikan, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik dan isi atau materi pembelajaran. Pembelajaran efektif yang digambarkan

² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, 1993), h. 1

diatas, keefektifan program pembelajaran tidak ditinjau dari tingkat keberhasilan belajar. Melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan penunjang.

Menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan agar hafalan dapat mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya. Secara teori dibedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu mencamkan, yakni kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan dan memproduksi kesan-kesan. Atas dasar inilah ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan³.

Dayah Insan Qur'ani merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus untuk mengantarkan peserta didiknya menjadi generasi yang berwawasan luas, cakap dalam keilmuan dan berakhlak mulia. Insan Qur'ani lembaga pendidikan yang menerapkan proses belajar mengajar secara formal di siang hari dan dilanjutkan dengan materi kepondokan berupa *Tahfīẓh* Al-Qur'an di sore, dan malam hari. Berbagai metode *Tahfīẓh* Al-Qur'an diterapkan pada dayah Insan Qur'ani tersebut, misalnya: metode *tasmī'*, *murāja'ah*, dan metode lainnya, dan juga Insan Qur'ani adalah pesantren pendidikan Al-Quran yang baru berkembang beberapa tahun silam akan tetapi perkembangan yang ditunjukkan tersebut sangatlah mengagumkan salah satunya unggul di bidang akademik sehingga mencuri perhatian bagi penulis untuk mengkaji bagaimana Penerapan Metode *Tahfīẓh* Al Qur'an yang diterapkan di

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Press, Jakarta, 1990), h. 44

Insan Qur'ani sehingga bisa berkembang dengan begitu cepat dan pedoman pembelajaran yang berjalan dengan baik, yaitu strategi strategi yang di terapkan dan dikembangkan merupakan faktor pendorong dalam pemeliharaan kegiatan belajar santri yang produktif dan efektif, semua itu berimbas kepada prestasi siswa secara maksimal.

Pada pesantren Insan Qur'ani metode ini telah dijalankan atau digunakan sejak dulu ternyata dengan metode tersebut dapat memudahkan santri dalam menghafal. Keberhasilan hafalan turut ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat secara serasi dan kontekstual.

Metode menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari bagi setiap penghafal Al-Qur'an maka Penerapan Metode *Tahfizh* tersebut diperlukan uji guna mendapatkan analisis bahwa penerapan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan guna menguji penerapan metode diatas dengan fokus penelitian terhadap “ Efektifitas Penerapan Metode *Tahfizh* Al Qur'an Di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Bate Suka Makmur Aceh Besar ”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas metode *Tahfizh* dalam menghafal Al Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee ?

2. Apa Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee ?
3. Apa Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu yang diharapkan akan mampu memberikan masukan yang berarti dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas metode *Tahfizh* dalam menghafal Al Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee ?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee ?

D. Hipotesa

Hipotesa adalah “Dugaan sementara yang merupakan rumusan masalah jawaban atau kesimpulan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian”⁴.

Adapun yang menjadi hipotesa penulis dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

⁴ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001) h. 82

1. Metode *Tahfizh* efektif di terapkan dalam menghafal Al Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee.
2. Terdapat faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee.
3. Terdapat faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan diatas maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi pendidikan Agama Islam.
3. Dapat berguna terutama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada *Tahfizh* Al Qur'an

F. Penjelasan Istilah

1. Pengertian efektifitas

Efektifitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman atau tingkat keberhasilan siswa tentang suatu materi yang diajarkan dalam suatu masalah tertentu. Efektifitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan.

Efektifitas menurut “W.J.S Poerwadarminta kata “efektifitas berasal dari kata efektif, yang berarti akibat (hasil atau pengaruh dari sesuatu) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya dan kesannya)”⁵

Efektifitas yang penulis maksud adalah sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengeksplorasi suatu materi yang diajarkan oleh ustad atau guru dengan cara yang diterapkan kepada siswa sehingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan .

2. Penerapan

Dalam kamus bahasa indonesia, arti kata ‘penerapan’ yakni: proses, cara perbuatan menerapkan dan perihal mempraktekkan ⁶.

Istilah penerapan berasal dari kata ‘tetap’ yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti perihal mempraktekkan.⁷ Penerapan yang penulis maksudkan disini adalah usaha dan upaya guru dalam menerapkan metode hafalan pada santri .

Pengertian diatas dapat disimpulkan dari ‘penerapan’ adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986). h. 266

⁶ W.J.S.Poewadarmita, *Kamus Umum...*, h .1031

⁷ Team penyusun kamus P3B. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka ,1990),h 1059

pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk sesuatu kegunaan ataupun tujuan khusus .

3. Metode *Tahfizh*

Metode menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ‘cara yang tersusun dan teratur, untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.⁸

Kata menghafal di sini berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi⁹.

Hafalan berarti telah masuk ke dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala. Menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan agar hafalan dapat mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.

Metode *Tahfizh* dalam skripsi ini adalah hafalan yang di terapkan bagi para penghafal Al-Qur’an, akan tetapi kata *Tahfizh* dengan menghafal dalam skripsi ini mempunyai arti atau makna yang sama, cuma yang membedakan nya adalah dari segi penulisan nya saja.

⁸ WJS.Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Balai Pustaka, 1998, h. 439

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990, cet.II), h. 105

BAB II

PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI INSAN QUR'ANI

A. Dasar dan Tujuan Tahfizh Al-Qur'an

1. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Quran adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Quran yang menjadi sumber nilai dan norma umat Islam itu terbagi dalam 30 juz (bagian), 114 surah (surat) lebih dari 6000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf (atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa Indonesia)¹. Tidak diragukan lagi, Al-Qur'an sebagai dasar pertama, di dalamnya berisi firman-firman Allah *subhanahuwata'la* yang disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*. Kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, terutama sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam dari masa kemas pertama kali diturunkan sampai sekarang tetap terjaga keaslian dan kemurnian nya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Hal demikian disebabkan oleh janji Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 93

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al Hijr Ayat 9)*

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalnya. Namun keadaan dizaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis. Pembelajaran *Tahfizh* Qur'an ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pembelajaran Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghafal seluruh isi yang termuat dalam Al-Qur'an, karena dengan menghafal, manusia akan lebih mudah untuk mengingat dan menjaga Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, dalam ayat tersebut di atas Allah *subhanahuwata'la* menjelaskan bahwa akan menjaga kesucian Al-Qur'an melalui kemampuan umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an.

Seseorang yang paling baik menurut Rasulullah saw adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an, sebagaimana sabdanya:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.” (Hr. Bukhari)

Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu : mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya. Ia mempelajari Al-Qur`an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur`an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh Al-Qur`an dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur`an.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Proses pembelajaran tidak mungkin tercapai jika guru yang mengajarkan pelajaran tersebut tidak mengetahui dan memahami tujuan yang dirumuskan, hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Winarno Suracmad, “bila guru kurang memahami makna tujuan yang telah dirumuskan maka akan sukar, diharapkan dapat membimbing murid

kearah yang lebih tinggi. Jika telah didasari penting nya tujuan yang akan dicapai maka guru (dan pelajaran) akan menempuh cara cara mengajar (belajar) yang wajar untuk mencapai tujuan .²

Untuk memperoleh pengetahuan Al-Qur'an harus melalui proses pembelajaran yang disertai tujuan. Dari uraian diatas dapat dilihat betapa pentingnya pembelajaran bagi kehidupan santri dan pembangunan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an merupakan sarana penunjang berbagai disiplin ilmu, baik ilmu sosial maupun ilmu agama. Dengan pembelajaran ini diharapkan santri dapat memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalam nya secara benar dan pada akhirnya santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari serta sebagai bekal diakhirat nanti. Firman Allah *subhanahuwata'la* dalam surat Ali Imran:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا
تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : (Al-Qur'an) ini adalah penerapan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q. S. Ali Imran : 138 -139)

² Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung :Tarsito ,1973), h. 42.

Dan Al-Qur'an juga bertujuan untuk memberikan pedoman, petunjuk serta peringatan bagi manusia dan makhluk lainnya, dalam surat Al-Furqan diterangkan:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ

نَذِيرًا

Artinya :Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (Q. S. Al-Furqan: 1)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam agar mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Di samping itu, pembelajaran Al-Qur'an juga bertujuan untuk diterapkan dalam segala aspek kehidupan manusia, karena menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam segala aspek hidup, maka kehidupan umat Islam tersebut akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bahkan orang yang mempelajari Al-Qur'an akan terbebas dari kesedihan hidup yang menimpanya.

B. Urgensi Pembelajaran Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi *shallallahu alaihi wasallam* dengan perantara

Jibril as. Membacanya terhitung ibadah dan Al-Qur'an diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai tata kehidupan dan petunjuk bagi makhluk, ia merupakan tanda kebenaran Rasul *shallallahu alaihi wasallam*, disamping sebagai bukti yang jelas atas kenabiannya. Posisi Al-Qur'an adalah yang pertama dalam struktur hukum Islam, dengan demikian Al-Qur'an merupakan rujukan pertama serta menjadikannya sebagai pedoman / petunjuk bagi hambanya dalam menjalankan kehidupan ini.

Diantaranya kemurahan Allah terhadap manusia, adalah bahwa dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga di masa ke masa mengutus seorang Rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia untuk beribadah hanya kepadanya semata. Agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah datangnya para Rasul dalam surat an Nisa' Allah berfirman :

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۚ
وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya : *Rasul Rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul rasul itu di utus. Allah Maha perkasa, Maha bijaksana (Q. S. An- Nisa :165)*

Dan wahyu diturunkan senantiasa memberi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap kaum para Rasulnya. Sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan hambanya menuju *shiraathal mustaqim*.

Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, dikarenakan materi yang ada dalam pelajaran tersebut sebagian besar memahami makna atau isi kandungan ayat - ayat Al-Qur'an, ketika ustad dihadapkan pada materi pelajaran tentang mendalami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, tentunya agar santri meresapi dan mempermudah jalan penguasaan pelajarannya adalah harus menggunakan metode tahfizh (hafalan), sehingga akan mempermudah pencapaian yang diajarkan .

Ustad juga tidak semestinya cukup dengan menyuruh pada santri untuk menghafalkan ayat ayat tersebut tanpa menyisipkan atau mengajarkan cara menghafal sehingga mempermudah para santri untuk menghafalnya, melainkan untuk memperoleh hasil hafalan yang baik tentunya harus juga dilandasi dengan cara yang baik pula, sehingga penerapan metode *Tahfizh* itu sendiri akan berjalan dengan semestinya .

Para Mu'āfi' (guru Al-Qur'an laki-laki) dan Mu'āfi'ah (guru Al-Qur'an perempuan) yang inovatif, kreatif dalam pemilihan metode sangat diharapkan, mengingat banyaknya kendala yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an dalam mengejar targetnya. Dengan tercapainya target hafalan dan dihiasi dengan akhlak mulia menjadi idaman setiap orang tua, pendidik dan masyarakat luas akan kehadirannya, yang kemudian hari bisa memimpin bangsa ini dengan penuh amanah dan tanggung jawab.³

³ Kata *Muḥāfiẓ* dan *Muḥāfiẓah* untuk memudahkan pembahasan cukup menyusun tulis dengan guru atau *ustād* .

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an baik laki-laki maupun perempuan harus mengembangkan kreasi dan inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini perlu dilakukan agar anak didiknya tidak mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Di samping itu pula guru Al-Qur'an juga harus menanamkan sikap terpuji kepada anak didiknya agar mereka menjadi idaman bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

C. Metode Tahfizh Al- Qur'an

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah.

Metode *Tahfizh* sangat efektif untuk memelihara daya ingat (memorizing) peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Secara umum *Tahfizh* dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang di kuasai seseorang. Dalam kenyataannya seorang peserta didik yang hafal banyak, akan memberi kesan yang kuat pada memorinya.

“Khālid Abu Wafa” menyebutkan ada sebelas metode untuk menghafal Al-Qur'an yaitu, menyeluruh (kulli), parsial (juz'i), gabungan, hafalan secara periodic, hafalan dengan cara menulis (kitābah), mengaitkan ayat-ayat yang akan dihafal dengan waktu atau tempat khusus, mengaitkan dengan peristiwa tertentu, mengaitkan dengan hal-

hal yang biasa diakses dengan indra, dan mengaitkan ayat-ayat yang hendak dihafal dengan maknanya.⁴ Metode menghafal yang bervariasi dan tepat sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru, proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh So'adullah berikut ini:⁵

1. *Bin Nazhar*,

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun tentang urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin nazhar* ini diharapkan juga mempelajari makna ayat-ayat tersebut.

2. *Tahfizh*,

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar* tersebut misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

3. *Talaqqi*,

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustad atau instruktur, proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalannya dan mendapatkan bimbingan sepenuhnya.

4. *Takrir*

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah diperdengarkan kepada ustad. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan

⁴ Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Aslama, 2013), h. 73-80.

⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Peny. Budi Permadi, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.55-58

maksud melancarkan hafalan yang sudah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi baru, dan sore harinya untuk mengulang ulang materi yang telah dihafalkan .

5. *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perorangan maupun kepada jama'ah, dengan tasmi' ini seseorang menghafal al Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

6. *Muraja'ah*

Yaitu mengulang ulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang ulangnya.

Metode Tahfizhul Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin⁶ menjelaskan sebagai berikut:

a. Metode *Juz'i*, yaitu cara menghafal secara berangsur angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

Hal ini dapat dikaji dari pernyataan berikut ini : “ Dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafalkan hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman. Apabila telah selesai satu pelajaran, maka berpindahlah ke pelajaran yang lain kemudian pelajaran pelajaran yang telah dihafal tadi satukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat.

⁶ Abudurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al Qur'an*, (Bandung :Sin ar Baru,1991), h,59

Sebagai contoh seorang murid yang menghafal surat al Hujurat menjadi dua atau tiga tahap, surat Al-Kahfi menjadi empat atau lima tahap.

b. Metode *Kulli*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi hafalan yang ada dihafal tanpa memilah milahnya, baru kemudian diulang ulang terus sampai benar benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut ini : “Hendaknya seorang penghafal mengulang ulang apa yang pernah dihafalkannya meskipun hal itu dirasa sebagai suatu kesatuan tanpa memilah milahnya.

Misalnya dalam menghafal surat An-Nur, disana ada tiga hizb, kurang lebih delapan halaman yang dihafalkan oleh siswa sekaligus dengan cara banyak membaca dan mengulang.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dinilai bahwa metode metode yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, sangat baik untuk saling melengkapi satu sama lainnya dan terdapat kesamaan kesamaan mengenai dalam menghafal Al- Qur'an.

Diantara cara cara tersebut, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an.⁷

Abdul Aziz Abdul Rauf juga menyatakan bahwa ada beberapa cara dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal (*hafizh*), diantaranya:⁸

⁷Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal ...*, h. 55-58.

- 1) Memahami ayat ayat yang akan dihafal
- 2) Cara ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan, ayat ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu, lebih bagus kalau dipahami melalui kitab tafsir, sehingga terasa makna tiap ayat.

- 3) Mengulang ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran,sebelum melalui menghafal, bacalah berulang ayat ayat yang akan dihafal, jumlahnya sesuai dengan kebutuhan, sebagian penghafal melakukannya sebanyak 53 kali pengulangan, setelah itu baru mulai menghafal.

- 4) Mendengrkan sebelum menghafal

Sebagian penghafal ada yang merasa cocok dengan cara ini, karena tidak memerlukan pencurahan pemikiran yang serius sehingga membuat pikiran cepat tegang. Penghafal cuma memerlukan keseriusan mendengar ayat ayat yang akan dihafal.ayat ayat yang akan dihafal dapat didengarkan melalui kaset kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus berulang ulang.

- 5) Menulis sebelum menghafal

Sebagian penghafal Al-Qur'an ada yang cocok dengan cara menulis ayat ayat yang akan dihafal. Cara ini sebenarnya

⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizd Qur'an Da'iyah*, Cet.IV, (Bandung Syaamil,2004), h. 50-53

sudah sering dilakukan para ulama terdahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.

Dalam menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh berbagai faktor faktor pendukung, seperti :

a. Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal yang masih muda jelas akan lebih berkembang daya serapnya terhadap materi materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

Pepatah Arab mengatakan : “belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air.”

b. Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi keteria sebagai berikut : jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai *temperature* (suhu) yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan gangguan, yaitu jauh dari telepon

atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasanya untuk ngobrol.⁹

c. Manajemen Waktu

Adapun Waktu waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut : waktu subuh (sebelum terbit fajar) setelah fajar sehingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, waktu antara magrib dan insya.

Uraian diatas tidak berarti bahwa waktu lain yang tersebut itu tidak baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an setiap saat baik baik saja digunakan untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dari ketepatan dalam memanfaatkan waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi untuk menghafal.

Adapun Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yaitu :

a. Faktor Internal

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, diman amereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

⁹ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet.IV, (Jakarta : AMZAH, 2008), h.56-61

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

b. Faktor Eksternal

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.¹⁰ Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, hal.

2) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.¹¹ Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

Dengan adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan belajar dalam metode-metode menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya untuk memecahkannya.

D. Efektifitas Metode Tahfizh dalam Menghafal Al-Qur'an

Efektifitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman atau tingkat keberhasilan siswa tentang suatu materi yang diajarkan dalam suatu masalah tertentu. Efektifitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan.

Efektifitas menurut "W.J.S Poerwadarminta kata "efektifitas berasal dari kata efektif, yang berarti akibat (hasil atau pengaruh dari sesuatu) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya dan kesannya)"¹²

Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu obat yang paling ampuh untuk menyembuhkan jiwa yang galau, karena dengan membaca Al-Qur'an. Selain sebagai obat jiwa, Al-Qur'an dapat memberi syafaat bagi pembacanya. Hal ini juga dibenarkan oleh Maftuh Basthul

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal.115

¹² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) .h.266.

Birri yang dikutip dari sebuah hadist dalam buku 100 Tanya Jawab Al-Qur'an.

Al-Qur'an itu akan memberi syafa'at dan pasti diterima syafaatnya dan akan mengadukan pada Tuhannya dan pasti dibenarkan pengaduannya. Siapa saja yang menjadikan Al-Qur'an pedoman hidupnya maka ia akan menuntunnya masuk surga. Dan siapa yang menjadikan Al-Qur'an dibelakangnya maka ia akan menyeretnya masuk neraka.¹³

Akan tetapi, dari sekian orang yang banyak membaca Al-Qur'an, hanya beberapa orang saja yang mendapat hidayah dari Allah untuk menghafalkan Al-Qur'an, sehingga membentuk sebuah majelis khusus yang dijadikan bahan rujukan dari pesantren- pesantren di Indonesia, yakni Majelis *Tahfizh* Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengkoordinir para penghafal Al-Qur'an. Dalam majelis ini, calon hafizh dan hafizhah dilatih melatih indra mata dan telinga, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun Al Qur'an itu membacanya salah. Ada pula pengertian bahwa *Tahfizh* Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berjama'ah atau bersama-sama, di mana dalam kegiatan tersebut selain menghafal Al-Qur'an, yang hadir juga bersama-sama melakukan ibadah shalat wajib secara berjama'ah juga shalat-shalat sunnah yang lain, dari mulai hingga khatamnya Al Qur'an.

Menjaga Hafalan dengan menggunakan metode *Tahfizh* ini sangatlah efektif, Sebab metode tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru ketika

¹³Maftuh Bastul Birri, *100 Tanya Jawab Al-Qur'an*, (Kediri: MMQ Lirboyo, 2010), h. 12.

anda baca. Dengan cara ini, teman anda akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan anda.¹⁴

Tahfizh Al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja. Sebaiknya, penghafal Al-Qur'an mencari teman yang bisa diajak secara bergantian untuk menghafal. Tahfidh dapat dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya.

Melakukan metode *Tahfizh* Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh para santri, tetapi Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. juga melakukan hal yang sama. Beliau melakukan metode tasmi' bersama Malaikat Jibril ketika bulan Ramadhan. Tujuan beliau menggunakan metode ini supaya wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.

Di antara metode-metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, metode maraji' merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, karena santri *Tahfizz* karena metode ini mengulang hafalan dengan disertai dengan menyetor kepada gurunya sehingga apabila ada kesalahan dapat terdeteksi dan dapat dibenarkan. Semakin hafizh dan hafizhah sering mengikuti kegiatan *Tahfizh* maka semakin sering pula ia mengulang hafalan Al-Qur'an dan semakin

¹⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 99

terjagalah Al-Qur'an dalam kalbu maupun lisannya yang terlatih dalam membacanya.

E. Hubungan Pembelajaran Qur'an dengan Tahfizh Qur'an

Tahfizh Qur'an ialah suatu langkah yang menjadi keharusan dalam proses menghafal suatu materi, metode *Tahfizh* itu sendiri berperan dalam mentransfer suatu materi kedalam otak (*memory*) seseorang, sehingga materi yang telah dihafal akan tersimpan didalamnya.

Sa'dullah, dalam bukunya mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam *memory*.

Seseorang ahli psikologi ternama, Atkinson, sebagaimana dikutip oleh Sa'dulloh menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam proses menghafal, yaitu :

1. *Encoding* (Memasukkan informasi kedalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data dalam informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Tanggapan dari hasil pandangan dan pendengaran oleh dua indra tadi harus mengambil bentuk tanggapan yang identik (persis sama). Karena itu untuk memudahkan menghafal Al-

Qur'an sangat dianjurkan untuk hanya menggunakan satu model *mushaf* Al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah ubah struktur didalamnya.

2. Storage (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk didalam gudang memori. Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut didalam gudang memori. Mungkin karena lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali, padahal sesungguhnya masih ada didalam gudang memori.

3. Retrieval (Pengungkapan kembali)

Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat ayat selanjutnya. Karena itu biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelum dari pada yang sesudahnya.

Dengan demikian, melalui tahapan diatas kita lebih memahami kinerja otak dalam menyusupi bahan bahan atau informasi informasi yang dilalui dengan proses hafalan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak akan tercapai suatu maksud dalam mengajar jika tidak dilandasi dengan metode metode yang dirasa relevan dengan materi pengajaran, misalnya untuk menciptakan situasi yang merangsang anak didik mampu menghafal dan membawa dalam ingatan tentang ayat ayat yang akan dihafal, itu akan sesuai bila diterapkan nya metode hafalan dalam proses belajarnya

Menghafal Al-Qur'an dengan seluruh materi ayat yang meliputi bagian bagian waqaf, washol, fonetiknya dan lain lain adalah sangat penting, oleh karenanya seluruh proses pengingatann terhadap ayat dan bagian bagian nya mulai awal sampai akhir harus tepat. Keliru dalam proses memasukkan atau proses penyimpanan akan berakibat keliru pula dalam proses pengingatan kembali dan bahkan ditemukan dalam gudang memori.¹⁵

Disamping dua tahapan kerja memori, ada dua jenis memori atau ingatan :

- a. Ingatan jangka pendek yaitu proses pengingatan kembali sebuah obyek yang berlangsung cepat dan mudah, seakan obyek yang diingat bersifat aktif dan dalam kesadaran.
- b. Ingatan jangka panjang yang merupakan proses pengingatan kembali sebuah obyek atau nama yang berlangsung lama atau proses pengingatan kembali yang berlangsung sulit karena obyek atau nama tidak berada dalam kesadaran (bersifat pasif).¹⁶

Perbedaan antara ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang dapat ditinjau dari tiga sisi :

- a. Tahap *Encoding*

¹⁵ M. Darvis Hude, *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal Al-Qur'an* , (Jakarta : PTIQ,1996), h.35

¹⁶ Rita L. Atkinson,dkk, *pengantar Psikolog*,.....h. 342-343

- 1). Ingatan jangka pendek lebih memilih suatu kode *akustik* (paling tidak untuk situasi yang membutuhkan pengulangan) dan ingatan jangka pendek hanya berisi apa yang dipilih.
- 2). Ingatan jangka panjang didasarkan pada makna.

b. Tahap *Storage*

- 1) Ingatan jangka pendek terbatas pada 7 *chunk* (kelompok unit)
- 2) Ingatan jangka panjang tidak terbatas

c. Tahap *Retrieval*

- 1) Ingatan jangka pendek bebas dari kesalahan
- 2) Ingatan jangka panjang lebih mudah lupa

Menghafal Al-Qur'an didahului dengan proses *encoding* yaitu pemasukan informasi berupa ayat ayat Al-Qur'an kedalam ingatan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Dua indra ini penting dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa ayat disebutkan dua indra ini selalu beriringan *سميع بصير* inilah sebabnya dianjurkan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk memperdengarkan suaranya untuk didengarkan sehingga dua alat sensorik ini bekerja dengan baik.¹⁷

Menurut Darwis Hude, tanggapan dari pengamatan melalui dua alat indra sensorik ini harus bersifat tanggapan identik yang bersifat foto copy seperti yang dilihat dan didengarkan, oleh karenanya disarankan untuk memakai satu mushaf Al-Qur'an dan tidak berganti ganti sehingga tidak mengubah struktur pada peta mental. Peta mental adalah proses yang memungkinkan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan,

¹⁷ Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikolog...*, h. 342-343

menyimpan dalam pikiran, memanggil serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan.

Setelah proses *encoding* atau memasukkan informasi, proses selanjutnya adalah *storage* atau penyimpanan. Informasi yang masuk berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, menurut Darwis Hude disimpan di gudang memori yang terletak di memori jangka panjang. Perjalanan informasi dari awal diterima indra masuk ke memori jangka pendek dan bahkan ada yang berlangsung masuk ke memori jangka panjang. Untuk bisa memasukkan memori dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang menurut Darwis Hude ada dua :

a. *Automatic Processing* yaitu proses penyimpanan yang bersifat otomatis dan biasanya bersifat istimewa bagi seseorang seperti mendapatkan hadiah besar.

b. *Effortful Processing* yaitu menyimpan yang diupayakan karena informasi yang masuk dianggap biasa.¹⁸

Takrir atau pengulangan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an masuk dalam kategori pertama yaitu pengulangan yang dilakukan tanpa mengubah struktur dan yang terpenting adalah pengulangan yang selalu diusahakan hingga ayat-ayat yang dihafalkan nya menjadi lancar.

Proses *retrieval* dapat terjadi dengan dua macam :

- a. Serta merta yaitu informasi yang telah tersimpan digudang memori secara aktif keluar tanpa adanya pancingan.
- b. Dengan pancingan yaitu informasi yang tersimpan akan keluar dengan adanya pancingan yang ditimbulkan.¹⁹

¹⁸ Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori.....h* .37.

Di dalam pengungkapan kembali hafalan ayat ayat Al-Qur'an yang telah tersimpan dalam gudang memori menurut Darwis Hude termasuk proses *retrieval* yang kedua di mana pengungkapan kembali terjadi dengan pancingan. Dalam menghafal Al-Qur'an, ayat ayat yang telah dibaca sebelumnya menjadi pancingan yang akan dibaca kemudian.

Pengorganisasian yang baik terjadi diwaktu proses penyimpanan informasi akan memudahkan proses pengingatan kembali. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah tersusun rapi ayat ayatnya secara berurutan. Hal ini memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mengingat kembali ayat ayat yang telah dihafal karena ayat ayat yang telah dibaca sebelumnya otomatis menjadi pancingan ayat ayat yang sesudahnya.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran pikiran dan teori teori atau permasalahan permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
- b. Niat yang ikhlas
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- d. Istiqamah
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat sifat tercela
- f. Tempat menghafal.

Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk

¹⁹ Darwis Hude, *Mengenal Kerja Memori.....h .39*

menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman-Nya dalam Surat al-Qamar ayat 17 berikut ini:

 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (Q. S. Al-Qamar: 17)*

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan kewajiban bagi setiap umat. Tetapi dilihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat Islam, maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an di setiap zaman atau masa, karena mereka sebagai penjaga keaslian pegangan hidup bagi umat Islam, maka menghafal Al-Qur'an jangan sampai terputus jumlah bilangannya, sehingga tidak dimungkinkan untuk pergantian dan pengubahan. Apabila di antara umat Islam ada yang melaksanakannya maka bebaslah beban yang lainnya, tapi bila tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi dasar bagi orang yang menghafal AlQur'an, adalah :

- 1) Al-Qur'an memang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. secara hafalan.

- 2) Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*.
- 3) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*.

Atas dasar inilah, para ulama' mengambil kesepakatan hukum bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Sebagian Ahli Al-Qur'an mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah: Menurut Imam as-Suyuti dalam kitabnya *al-Itqan* yang dikutip oleh Sa'dullah, mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.²⁰ Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.²¹

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semuanya.

²⁰Sa'dullah, 9 Cara Praktis ..., h. 19.

²¹Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 24.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.¹

Penelitian kualitatif atau penelitian *naturalistik* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan yaitu penulis berusaha mendapatkan data-data melalui sejumlah literatur atau buku-buku yang ada kaitannya dengan efektifitas penerapan metode tahfizh. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum,

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 28.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun santri secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.⁶ Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁷ Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara random sampling. Random sampling yaitu pengambilan sampel dalam bentuk acakan tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.⁸

Penelitian ini dilakukan di Dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar. Adapun waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juni 2017. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah santri di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar.

⁵ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan 8 orang santri perkelas.

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, cet. Ke-2 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 68-69

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian...*, h. 112.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Upaya mengumpulkan data penelitian secara akurat dan tepat dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹² Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di Dayah Insan Qur'ani di Gampong Aneuk Batee Aceh Besar. Yang menjadi fokus pengamatan adalah Penerapan Metode Tahfizh Al Qur'an.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan

¹¹ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-10(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, h. 158.

tersebut.¹³ Responden dalam penelitian ini adalah Santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani di Gampong Aneuk Batee Aceh Besar.

Tujuan Penulis menggunakan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dari Santri tentang proses pelaksanaan Pembelajaran, baik yang menyangkut dengan materi, metode, waktu dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan

¹³ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian ..., h.139.

kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan ustadz yang mengajar pada di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum, satuan pembelajaran, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa serta lain lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Hubermas, data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴ Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyerdahanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan catatan tertulis

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta; Alfabeta, 2015), h. 334.

dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pendapat ustad tentang bagaimana efektifitas metode *Tahfizh* di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee serta untuk menjawab rumusan masalah faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an di dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee.

Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informasi yang satu dengan yang lain, misalnya dari ustad yang satu dengan ustad yang lain sehingga informasi yang didapat diperoleh kebenarannya. Dan selanjutnya, memeriksa keabsahan data.

Adapun teknik pengolahan data hasil wawancara ialah menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diberikan responden.

Lebih jelas tentang pengolahan data maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap¹⁵

Selanjutnya setelah data terkumpul kemudian diolah dengan menghitung persentase jawaban dari responden. Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibuat suatu analisis sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pernyataan pernyataan.

Analisis data angket dilakukan dengan cara menempuh langkah langkah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah frekuensi (F) alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dari setiap no angket
2. Menghitung persentase (%) dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

¹⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Statistik Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru 1989)h.129

3. Membuat tabel dan mengtafsirkan serta menarik kesimpulan dari setiap data yang tertuang dalam tabel.

Adapun analisis data wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai pelengkap dari pernyataan murid dan sebagai sumber utama data untuk menguatkan informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan penelitian di Dayah Insan Qur'ani .

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar terletak di Jl. Aneuk Bate Sibreh, kecamatan Suka Makmur Aceh Besar. Dayah tersebut memiliki 25 Ustad dan Ustazah. Dengan memiliki ruang belajar sebanyak 12 kelas yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar dapat menampung lebih dari 360 siswa / siswi. Adapun visi dan In san Qur'ani adalah :

- a. untuk menjadikan siswa berjiwa qur'ani, unggul di bidang akademik dan non akademik berdasarkan ajaran Islam dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya generasi yang seimbang di bidang spiritual, akhlak, dan intelektual dengan azas islami berlandaskan qur'ani

Sedangkan misi Dayah Insan Qur'ani adalah :

1. Menjunjung tinggi perintah agama islam
2. Menerapkan akhlakul karimah
3. Membentuk generasi yang berjiwa qur'ani, cerdas dan terampil spiritual dan intelektual

2. Keadaan Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas Ustad. Berbicara tentang kemampuan dan kualitas guru tidak terlepas pula dari masalah manusia dan pekerjaan, yang bersifat mengkomsumsi suatu hal yang menyangkut masalah pengetahuan kepada anak didik ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Keberhasilan seorang siswa tergantung kepada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa baik didalam ruangan (kelas) maupun diluar kelas dan juga sangat tergantung dari kualitas dan profesionalitas guru dalam membuat perencanaan strategi, menyajikan materi, dan teknik dalam penyampaian suatu proses pembelajaran.

Selain dari segi kualitas, untuk mencapai tujuan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar kualitas guru menjadi prioritas. Untuk mengetahui jumlah Ustad di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4.1. Pembimbing Tahfizh Al-Qur'an Putra

No	Nama	Tempat/Tgl.Lahir	Alamat	Jabatan
1.	Afdhal Mufasssir, S.Ud	Banda Aceh, 02 Januari 1990	Jl. T. Di Lhong II Gp. Peunyeurat Kec. Banda Raya Kota Banda Aceh	Koordinator Tahfizh Putra
2.	Muttaqin, Lc, MA	Banda Aceh, 01 Februari 1987	Gp. Paya Thieng kec. Peukan Bada kab. Aceh Besar	Pembimbing Tahfizh Putra
4.	Muhammad Iqbal, S.HI	Geurugok, 09 Januari 1992	Desa Geurugok kec. Gandapura Kab. Bireuen	Pembimbing Tahfizh Putra
5.	Fitra Ramadhani, Lc	Lhokseumawe, 01 April 1992	Desa Lampoh Lada Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara	Pembimbing Tahfizh Putra
6.	Munandar	Aceh Besar, 04 Februari 1993	Gp. Keureuweung Blang Kec. Kuta Cot Glie Kab. Aceh Besar	Pembimbing Tahfizh Putra
7.	Zawirul Hanif	Banda Aceh, 15 Juli 1995	Jl. T. Di Lhong II Gp. Peunyeurat Kec. Banda Raya Kota	Pembimbing Tahfizh Putra

			Banda Aceh	
8.	Agussalim	Peureulak, 17 Agustus 1996	Peureulak Kab. Aceh Timur	Pembimbing Tahfizh Putra
9.	Syabbuddin	Penanggalan, 31 Agustus 1996	Jl. Teuku Umar Dsn. Lae Oram Ds. Tangga Besi Kec. Simpang Kiri Kota Subulussalam	Pembimbing Tahfizh Putra
10.	Khalilurrahman	Banda Aceh, 27 September 1996	Jl. TM Pahlawan No.20 Gp. Ateuk Munjeng Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh	Pembimbing Tahfizh Putra
11.	Syahrul Akram	Banda Aceh, 07 Februari 1998	Jurong Sutejo Kota Atas Kota Sabang	Pembimbing Tahfizh Putra

4.2. Pembimbing Tahfizh Al-Qur'an Putri

No	Nama	Tempat/ Tgl.Lahir	Alamat	Jabatan
1.	Masnaria Dewi Rahmah	Medan, 16 Februari 1994	Jl. Tri Murti kec. Percut Kota Medan Sumatra Utara	Koordinator Tahfizh Putri
2.	Istiqamatul Masyithah, Lc, MA	Banda Aceh, 09 Oktober 1988	Gp. Lhuk Kec. Kareng Kota Banda Aceh	Pembimbing Tahfizh Putri
3.	Risna Wardani	Lampuuk , 18 Desember 1994	Desa Meunasah Mesjid Lampuuk Kec. Lhoknga Kab. Aceh Besar	Pembimbing Tahfizh Putri
4.	Nur Masyithah	Lhokseu mawe, 11 April 1996	Jl. Tanjong 1 No.9A Gp. Ie Masen Kayee Adang Kec. Syah Kuala Kota Banda Aceh	Pembimbing Tahfizh Putri
5.	Farah Fajarna	Sigli, 23 Juni 1996	Desa Sagoe Kec. Glumpang Baro Kab. Pidie Jaya	Pembimbing Tahfizh Putri
6.	Siti Aisyah	Panton Pawoh, 30 Oktober	Desa Panton Pawoh Kec. Labuhan Haji Kab.	Pembimbing Tahfizh Putri

		1996	Aceh Selatan	
7.	Zakkia Syahda	Banda Aceh, 10 November 1996	Jln. Cut Nyak Dhien Dsn. Meunasah Gp. Lamteumen Barat Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh	Pembimbing Tahfizh Putri
8.	Sufira Rahmi	Sabang, 07 Januari 1997	Desa Jurong Kec. Keutapang Kota Sabang	Pembimbing Tahfizh Putri
9.	Ulfa Marfirah	Parom, 04 April 1997	Gp. Parom Kec. Seunagan Kab. Nagan Raya	Pembimbing Tahfizh Putri
10.	Zikrina Annisa	Alue Ie Mameh, 21 Agustus 1997	Jl. Nasional Sp. 4 Jeuram, Gp. Alue Ie Mameh kec. Kuala Kab. Nagan Raya	Pembimbing Tahfizh Putri
11.	Lala Barzanjia Harley	Meulaboh, 04 Maret 1997	Jl. Syiah Kuala Lr. Aneuk Manyak Meulaboh Kab. Aceh Barat	Pembimbing Tahfizh Putri
12.	Mauliza Juliantika	Lhokseumawe, 06 September	Desa Ujong Blang Kec. Banda Sakti	Pembimbing Tahfizh Putri

		r 1997	Kota Lhokseuma we	
13.	Finaul Khairi	Lapang, 26 Oktober 1997	Meulaboh Kab. Aceh Barat	Pembimbing Tahfizh Putri
14.	Siti Marhamah Kifna	Aceh Selatan, 04 Agustus 1998	Jl. Syekh Muda Wali AlKhalidi Blang Poroh Kec. Labuhan Haji Barat Kab. Aceh Selatan	Pembimbing Tahfizh Putri

2. Keadaan Siswa

Keberhasilan aktifitas belajar mengajar selain keberadaan Ustad juga tidak terlepas dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang di berikan oleh Ustad, kemampuan Ustad tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak ada artinya. Jelas bahwa keberadaan siswa turut menentukan keberhasilan atau tidaknya program pendidikan yang dilaksanakan di Dayah. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4.3.SiswaPerkelompok

Kelompok I (Tsanawiyah)

Musyrifah : Ustazah Nur Masyithah

kelompok II

Musyrif : Afdhal Mufassir, S.Ud

No	Nama Siswi
1	Aini Fatin
2	Harfina Makrami
3	Khaira Mukhlisa
4	Marza Ikrima
5	Annisa Fitri Pramono
6	Rahmatul Munawarah
7	Nurul Fajri
8	Sarah Rustam
9	Hilda Safira
10	Siti Karimah
11	Zuhra Intan
12	Maula Sakinah
13	Septia Ulfa Lestari
14	Rifa Humaira
15	Nahzatul Izzah

No	Nama Siswa
1	Arif Maulana
2	Hafidh Asyi
3	M. Al- Farisi Rizki Suni
4	M. Kautsar
5	Muammar Thaibi
6	Muhammad Rifqi
7	Putra Furqan
8	Luqmanul Hakim
9	Azzam Muttaqien
10	Misbahus Sudri
11	Munandar
12	Syaiful Adami
13	M. khaidir
14	Khairul Hafidh
15	Faisal Akmal

Kelompok III (Tsanawiyah)
Musyrifah : Ustazah, Zikrina Annisa

NO	Nama Siswi
1	Nama Siswi
2	Aulia Rahmi
3	Azka Najiyya
4	Azzahra Rahadatul
5	Fitri Rahmadina
6	Jihan Arifa
7	Siti Alifah Humaira
8	Miftahul Jannah
9	Nabila Al-Wustha
10	Raisa Alifiy
11	Nada An-Naurah
12	Quratun Aini
13	Nuri Sartika
14	Laura Amelia
15	Khairunnisa Nuha

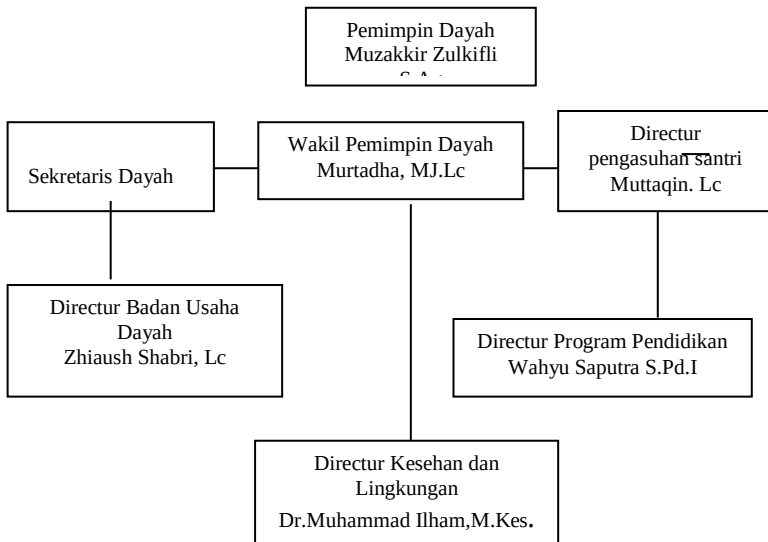
kelompok IV
Musyrif :Ustad, Munandar

	Nama Siswi
1	Said Maulidin
2	Muhammad Nabawi
3	Asfan Zuhri
4	Birrul Walidaini
5	Zaki Saputra Husda
6	Aqil Maulana
7	Muhammad Hanif
8	Firdausi
9	Ramadhan liandi
10	M Rafly Akbar
11	Luthfi al afkari
12	Fajri ilhamsyah
13	Ahmad huzaify
14	Aisyah Syukra
15	Herman Saputra

4.4.Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani

No	Nama Bangunan	Jumlah	Dibangun Tahun	Bahan	Luas	Daya Tampung	Keadaan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Asrama Putra	6 Unit	Th .2007	Permanen	115 m2	40 Orang	Baik
2	Asrama Putri	6 Unit	Th .2007	Permanen	115 m2	40 Orang	Baik
3	Ruang Guru	3 Unit	Th .2007	Permanen	115 m2	3 Kamar	Baik
4	Kantor Dayah	1 Unit	Th .2007	Permanen	115 m2	4 Kamar	Baik
5	Ruang Kelas	12 Unit	Th .2007 Th.2015	Permanen	81 m2	30 Orang	Baik
6	Dapur	1 Unit	Th.2007	Permanen	216 m2	-	Baik
7	Kantor Madrasah	1 Unit	Th.2015	Permanen	81 m2	-	Baik
8	Gallery	1 Unit	Th.2015	Permanen	40 m2	-	Baik
9	Kantin	2 Unit	Th. 2015	Semi Permanen	32 m2	-	Baik
10	Laudry	2 Unit	Th. 2015	Permanen	81 m2	-	Baik
11	Klinik Dayah	1 Unit	Th. 2015	Permanen	115 m2	-	Baik

4.5. Struktur Organisasi Dayah Insan Qur'ani



B. Efektifitas Metode Tahfizh Al Qur'an

Efektifitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman atau tingkat keberhasilan siswa tentang suatu materi yang diajarkan dalam suatu masalah tertentu. Efektifitas merupakan taraf tercapainya suatu tujuan.

Oleh karena itu keefektifitas didalam proses pembelajaran *Tahizh* sangat tergantung kepada strategi yang digunakan dan dijalankan oleh pendidik didalam mengembangkan pembelajaran. Mengenai

keefektifan strategi dalam pembelajaran *Tahfizh* di dayah Insan Qur'ani Aneuk Bate, peneliti mewawancarai Ustad *Tahfizh* yang ada di dayah Insan Qur'ani. Menurut ustad Zulfadli dalam pembelajaran *Tahfizh* Al Qur'an di Insan Qur'ani, siswa terlebih dahulu diwajibkan membaguskan bacaan Al Qur'an, baik dari segi tajwid maupun fashahah (kefasihan bacaan). Bagi siswa yang belum bagus bacaan dibuat kelas khusus untuk pemantapan tajwid dan dibimbing langsung oleh guru *Tahfizh* di dayah Insan Qur'ani .¹

Disamping itu, menurut Ustad Afzal Mufassir S.ud, juga sebagai guru *Tahfizh* di Insan Qur'ani, ketika proses pembelajaran *Tahfizh* ada beberapa jadwal yang harus wajib dipatuhi oleh para santri. Pertama jadwal yang wajib dipatuhi yaitu ketika belajar malam yang dimulai setelah selesai shalat magrib samapi pukul 21.30 Wib, pada waktu tersebut santri menghafal untuk persiapan untuk penyeteroran untuk besok subuh. Kedua, jadwal yang wajib diikuti pada waktu siang, sampai ashar, pada waktu tersebut siswa mengulang ulang bacaan (murajaah) yang sudah dihafal untuk distorkan hafalan nya kepada Ustad. Didalam proses stor hafalan baik secara *Tahfizh* ataupun secara *Talaqqi* (memperdengarkan hafaln kepada instruktur) pada kelompok yang dipimpin oleh Ustad ketika penyeteroran hafalan .²

Menjaga Hafalan dengan menggunakan metode *Tahfizh* ini sangatlah efektif, Sebab metode tersebut merupakan salah satu metode

¹Wawancara dengan Ustad di Insan Qur'ani, Ust.Zulfadi tanggal 05 Mei 2017

²Wawancara dengan Guru *Tahfizh* di Dayah Insan Qur'ani Ust.Afzal Mufassir S.ud tanggal 6 Mei 2017

untuk tetapi memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru ketika di baca. Dengan cara ini, teman anda akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan anda.³

Seperti yang dikemukakan oleh So'adullah sebagai salah satu cara yang efektif dalam proses menghafal Al Qur'an seperti ⁴ :

1. Bin Nazhar
2. Tahfizh
3. Talaqqi
4. Takrir
5. Tasmi'
6. Muraja'ah

Karena didalam keenam metode tersebut saling melengkapi antara satu metode dengan metode lainnya dan terdapat kesamaan mengenai dalam menghafal Al Qur'an. Dengan demikian keefektian dalam metode tahfizh dalam skripsi ini yaitu pada keenam metode diatas.

B. Faktor Pendukung Dalam Tahfizh Al Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu proses. Dengan proses tersebut akan tercapai apa yang telah diprogramkan dalam diri individu atau suatu lembaga tertentu. Di dalam suatu proses sangat memerlukan suatu aturan-aturan yang mendukung terlaksananya program dan dapat tercapainya program dengan baik sub pokok bahasan sebelumnya sudah dibahas tentang metode menghafal dalam kerangka

³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 99

⁴Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Penye. Budi Permadi, Cet.I, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.55-58

teoritik dan sekaligus gambaran penerapannya. Efektifitas Penerapan beberapa metode di atas akan lebih sempurna dan berhasil, jika ditunjang dengan beberapa faktor pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut penulis kelompokkan menjadi satu yaitu seperti, Usia yang ideal, Kecerdasan (daya ingat) dan kemauan (kesungguhan) yang kuat, Manajemen waktu yang baik.

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantab dalam menghafal Al- Qur'an. Sarana dan prasarana yang menunjang dll.

Didalam menghafal Al Qur'an para santri menggunakan beberapa metode sebagai daya / faktor pendukung mereka didalam menghafal Al Qur'an. Adapun menurut santri cara lebih mudah menghafal Al Qur'an dengan melihat mushaf secar berulang ulang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada jawaban responden pada tabel berikut :

4.6. Menghafal Al Qur'an Melihat Mushaf

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	19	73
b.	Kadang kadang	5	19
c.	Jarang	2	8
d.	Tidak sama sekali	0	0
Jumlah		26	100

Tabel diatas memperlihatkan umumnya cara santri lebih mudah menghafal Al Qur'an dengan melihat mushaf secara berulang ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun tentang urutan ayat ayatnya. Dengan begitu memudahkan bagi para santri untuk menghafal dan memperlancarkan hafalannya, agar susunan ayat ayat tersebut tidak tertukar satu dengan ayat yang lain .

Dalam menghafal suatu ayat tertentu santri membaca ayat yang akan dihafal 2 sampai 3 kali dan memperdengarkan nya kepada orang lain. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

4.7. Menghafal Al Qur'an dengan membaca ayat yang dihafal 2 sampai 3 kali

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	11	43
b.	Kadang kadang	7	28
c.	Jarang	6	24
d.	Tidak sama sekali	2	5
Jumlah		26	100

Dari tabel di atas bahwa santri memakai metode tersebut karena dengan membaca ayat 2 sampai 3 kali bisa menyebabkan pola ingatan mereka lebih cepat terhafal terhadap ayat yang akan dihafal, perlu memperdengarkan kepada orang lain agar jika ada kesalahan bisa langsung diperbaiki. Oleh karena itu penghafal akan mampu mengkondisikan ayat ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar benar membentuk gerak reflek pada

lisan, sehingga metode ini lebih efektif dan menyenangkan bagi para santri dalam menghafal Al Qur'an .

Didalam proses menghafal Al Qur'an santri duduk secara berkelompok dan menghafal bersama sama yang dipimpin oleh intrukstur. Untuk lebih jelas nya lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.8. Menghafal Al Qur'an Secara Duduk Berkelompok

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	11	42
b.	Kadang kadang	6	23
c.	Jarang	1	4
d.	Tidak sama sekali	8	31
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri pada umumnya menghafal Al Qur'an dengan cara berkelompok, hal ini disebabkan karena menghafal dengan cara tersebut mempermudah santri, karena dengan berkelompok mereka dapat mentasmi'kan hafalan satu sama lain kepada kawan nya sebelum menyetorkan kepada ustad. Dengan begitu mempermudah bagi para santri dalam membantu hafalannya.

Adapun menghafal dengan berkelompok tersebut mempermudah bagi para Ustad dalam mengontrol para santri dan dilakukan kegiatan berkelompok tersebut pada waktu subuh dan ashar ketika mau

menyetorkan hafalannya. Dan adapun keuntungan nya yaitu agar para santri teratur ketika penyetoran, dan saling berlomba serta menghindari kelalaian.⁵

Dalam menghafal Al Qur'an santri menghafalnya di waktu pagi dan mengulang hafalan nya ketika petang. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini .

4.9. Menghafal Al Qur'an diwaktu Pagi dan Mengulang Nya diwaktu

Petang			
No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	13	50
b.	Kadang kadang	7	27
c.	Jarang	5	19
d.	Tidak sama sekali	1	4
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa santri menghafalnya pada waktu pagi dan mengulangnya pada waktu petang, sehingga apa yang dihafalnya pada hari itu tidak lupa, dan tingkat kemampuan hafalan yang mantap. Ketika menghafal dipagi hari akan mempermudah hafalan nya sehingga ketika petang melakukan pengulangan kembali hal tersebut akan membuat lebih efektif untuk cepat menghafal Al Qur'an .

Dalam kegiatan menghafal para santri diwajibkan pada pagi hari menghafal dan sudah dijadikan program sehari hari, bagisiswa

⁵Wawancara dengan Guru *Tahfizh* diDayah Insan Qur'ani Ust Syahbuddin dan fadhilzil Habib tanggal 1 Juni 2017

dibebaskan waktu untuk menghafal, tetapi mereka mempunyai waktu khusus untuk mentasmi'kan hafalan kepada musyrifnya, yaitu pada waktu ashar dan subuh.

Kegiatan metode *Tahfizh* yang dilaksanakan atau diterapkan di dayah tidak membuat santri merasa membosankan dan cenderung malas dalam mengikuti kegiatan tersebut . Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

4.10. Metode Tahfizh Tidak Membosankan Bagi Santri

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	0	0
b.	Kadang kadang	6	23
c.	Jarang	3	12
d.	Tidak sama sekali	17	65
Jumlah		26	100

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil hari pada tabel tersebut kegiatan metode *Tahfizh* tersebut tidak membosankan para santri, akan tetapi dengan adanya kegiatan metode tersebut sangat membantu para santri dalam menghafal, dikarenakan kegiatan tersebut membuat para santri lebih aktif dan mudah dalam menghafal dan tidak cenderung malas dalam menghafal Al Qur'an.

Supaya dalam menjalankan metode *Tahfizh* agar santri tidak bosan maka di berikan kebebasan bagi santri untuk memilih metode hafalannya dan memberikan motivasi kepada siswa agar para santri termotivasi sehingga metode yang dijalankan tidak mudah bosan. Salah

satu metode nya yaitu duduk berkelompok, dengan berkelompok sangat membantu para siswa, disamping tidak membosankan juga tidak membuat mereka lalai dan mengantuk.

Didalam menghafal Al Qur'an terkadang para siswa dihadapkan dengan ayat ayat yang sama sehingga siswa tidak merasa kewalahan dalam menghafalnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.11. Santri dihadapkan dengan Ayat Ayat yang Sama

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	3	11
b.	Kadang kadang	9	35
c.	Jarang	3	12
d.	Tidak sama sekali	11	42
Jumlah		26	100

Berdasarkan dari keterangan tabel diatas, bahwa didalam menghadapi ayat ayat yang sama ketika dalam menghafalnya, para siswa tidak sama sekali merasa kewalahan bahkan dalam mengulang hafalanya, karena metode yang digunakan tersebut efektif, disebabkan siswa tersebut menghafal nya dengan pelan pelan, satu persatu sampai terhafal. Kemudian melakukan murajaah kembali, dengan begitu walaupun ada ayat yang sama ayat tetapi bisa diatasi.

Menghafal adalah sesuatu yang membutuhkan konsentrasi yang penuh sehingga mudah untuk mengingatnya, dalam hal menghafal siswa

tidak melanjutkan kepada hafalan yang baru ayat berikutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

4.12.Tidak Melanjutkan Hafalan yang Baru, Sebelum ayat yang dihafal Sudah dikuasai Secara Maksimal

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	0	0
b.	Kadang kadang	1	4
c.	Jarang	1	4
d.	Tidak sama sekali	24	92
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri tidak melanjutkan hafalan yang baru ketika hafalan yang sedang dihafal belum maksimal dalam ingatannya. Sehingga apabila mereka mau melanjutkan kepada hafalan yang baru, setelah mereka sudah benar benar hafal ayat tersebut .

Jadi menghafal di pagi hari dan melakukan murajaah di petang sebagai penguatan hafalan sehingga sudah benar benar menguasai yang dihafalkannya, kemudian baru setelah melakukan penyetoran kepada ustad dan apabila sudah benar dan lancar baru melanjutkan kepada ayat berikutnya yang hendak dihafal.

Ketika santri mengalami masalah dalam hafalannya, solusi yang diambil dalam mengatasi masalah tersebut adalah tetap terus berkonsentrasi dan fokus pada hafalannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.13. Solusi dalam Mengatasi Masalah dalam Tahfizh

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Berpindah lokasi	6	23
b.	Tetap terus berusaha berkonsentrasi	8	31
c.	Istirahat sejenak	4	15
d.	Pokus pada hafalan	8	31
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel tersebut ketika santri mendapatkan masalah dalam hafalannya, maka jalan alternatif yang diambil oleh santri adalah tetap selalu fokus dan terus berusaha berkonsentrasi sehingga hafalannya bagus dan maksimal .

Ketika dalam proses menghafal sarana dan pra sarana yang menunjang dalam pelaksanaan metode *Tahfizh* sangat memudahkan bagi para hafizh dalam mengaplikasikan hafalannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

4.14. Sarana Dan Pra Sarana yang Menunjang

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	20	77
b.	Kadang kadang	4	15
c.	Jarang	1	4
d.	Tidak sama sekali	1	4
Jumlah		26	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan pra sarana yang menunjang dalam proses metode *Tahfizh* memudahkan bagi para siswa untuk menghafal Al Qur'an, karena dengan ada nya sarana dan pra sarana yang cukup sangat membantu para santri dalam mengaplikannya .

Dengan adanya sarana dan pra sarana yang menunjang dalam proses hafalan, maka metode yang digunakan selama ini sudah memenuhi syarat dan ketentuan bagi para hafizh Qur'an. Untuk kejelasannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.15. Metode yang Memadai yang digunakan untuk Tahfizh Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	12	46
b.	Kadang kadang	6	23
c.	Jarang	7	27
d.	Tidak sama sekali	1	4
Jumlah		26	100

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan selama ini di dayah Insan Qur'ani sudah memadai syarat dan ketentuan nya, sehingga sangat membantu para santri dalam mengaplikasikan hafalannya, berdasarkan dari hasil wawancara bahwa metode *Tahfizh* yang digunakan dan diterapkan di dayah Insan Qur'ani sangat memenuhi dan penambahan dari pada penjelasan tersebut di sempurnakan lagi oleh Ustad lain bahwa sarana dan pra sarana yang mendukung serta dorongan dari pada motivasi untuk siswa sangat membantu dalam hal memenuhi syarat dan ketentuan⁶.

Dan adapun target yang ditetapkan di dayah Insan Qur'ani, santri diwajibkan satu semester 3 juz jadi setahun 6 juz yang dihafal oleh para santri .

C. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al Qur'an

Kemampuan menghafal setiap manusia satu sama lain tidak sama, tidak semua orang cukup kuat ingatannya dan tidak semua orang mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menghafal Al Qur'an. Demikian pula anak didik kita di dayah banyak pengaruh yang diterima anak baik pengaruh intern anak maupun pengaruh luar mempunyai peranan yang sangat besar terhadap motivasi menghafal. Peran Ustad menjadi sangat penting untuk mampu meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an. Berbagai metode menghafal dapat dilakukan dan dicoba untuk dapat meningkatkan hafalan Al Qur'an anak.

⁶Wawancara dengan Guru Tahfizh di Dayah Insan Qur'ani Ust.Zulfandi dan Ust. Agus Salim tanggal 6 Mei 2017

Kesulitan yang timbul adalah disebabkan oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Adapun Faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yaitu :

a. Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfizhul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfizh maupun takrir.

b. Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

c. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfizh maupun takrir.

d. Tidak bisa membaca Al Qur'an

Didalam menghafal Al Qur'an sangat lah penting untuk bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, karena apabila menghafal

tanpa bisa membaca akan terasa sulit dan akibat nya akan mengganggu dalam proses menghafalan.

e. Penyetoran hafalan

Dalam penyetoran hafalan menjadi bagian dari pada faktor kendala didalam menghafal Al Qur'an, karena penyetoran (*Talaqqi*) tersebut akan mempengaruhi bisa tidak nya santri di dalam menghafal, yang terjadi di lapangan adalah sebagian santri tidak menyetorkan hafalan nya kepada musyirif, sehingga para musyirif tidak mengetahui sampai mana yang sudah di hafal dan lancar atau tidak nya.

Selama dalam proses menghafal Al Qur'an para tidak santri menuliskan ayat hendak dihafal disuatu kertas. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel dibawah ini .

4.16. Menghafal Al Qur'an dengan Cara Menuliskannya di Kertas

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	0	0
b.	Kadang kadang	1	4
c.	Jarang	5	19
d.	Tidak sama sekali	20	77
	Jumlah	26	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa umumnya para santri tidak menuliskan ayat yang hendak dihafal disuatu kertas. Menurut dari hasil

wawancara⁷, bahwa menuliskan ayat ayat yang hendak dihafal tersebut belum diterapkannya metode khitabah, sehingga para santri tidak mempraktekannya.

Para santri lebih kepada melihat mushaf dalam menghafal ketimbang menghafal sambil menuliskan ayat hafalannya diatas kertas, karena hal itu akan membutuhkan waktu yang lebih banyak.

4.17. Menghafal Al Qur'an Secara Sekaligus Sampai Beberapa Halaman

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	1	4
b.	Kadang kadang	13	50
c.	Jarang	6	23
d.	Tidak sama sekali	6	23
	Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa umumnya santri tidak sering melakukan hafalan Al Qur'annya dengan cara menghafal secara sekaligus sampai beberapa halaman, disebabkan karena dengan menghafal beberapa halaman akan merasa terbebani dan tidak konsentrasi ataupun mudah lupa .

Bagi santri dibebaskan waktu untuk menghafal, tetapi mereka mempunyai waktu khusus untuk mentasmi'kan hafalannya kepada

⁷Wawancara dengan guru *tahfizh* didayah Insan Qur'ani Ust.Agus Salim tanggal 6 Mei 2017

musyrifnya, sehingga santri tidak langsung menghafal beberapa halaman, akan tetapi mereka lebih menghafalnya satu halaman kemudian langsung memperdengarkan kepada Ustad, kemudian apabila sudah lancar maka baru melanjutkan kepada hafalan berikutnya.⁸

D. Pembuktian Hipotesa

Setelah melakukan proses data penelitian, perlu adanya analisis untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menerapkan hipotesa sebagai pedoman bagi peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Setelah memperoleh data hasil penelitian perlu ditinjau kembali apakah hipotesa yang telah peneliti terapkan sebelumnya dapat diterima kebenarannya atau tidak, untuk membuktikan hipotesa tersebut, peneliti membandingkan antara hipotesa dengan hasil data penelitian yang sudah peneliti peroleh dari pada penelitian.

Hipotesa pertama adalah metode yang efektif di dayah Insan Qur'ani yaitu *Bin Nazhar, Talaqqi, Takrir, Tasmi', Muraja'ah*, hipotesa ini dapat diterima kebenarannya. Berdasarkan jawaban responden pada tabel, 4.6, 4.8, 4.9, dan 4.12. Sedangkan metode lain seperti metode khitabah tidak digunakan di dayah Insan Qur'ani.

Hipotesa kedua adalah faktor pendukung dalam menghafal, yaitu dari segi Lingkungan merupakan faktor yang mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan santri, hal ini beralasan bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga

⁸Wawancara dengan guru *tahfiz* di dayah Insan Qur'ani. Ust fadhli zil Habib tanggal 1 Juni 2017

aktifitas belajarnya semakin meningkat dan juga suasana yang aman yang jauh dari kebisingan jalan raya dan tidak mengganggu konsentrasi para santri sehingga mudah dalam menghafal.

Sedangkan dari segi metode yang digunakan yaitu menghafal di waktu pagi dan melakukan murajaah kembali diwaktu sore sebelum menyetorkan hafalannya kepada musyirif dan dilakukan nya secara berkelompok, ini adalah sebuah kebijakan dari dayah agar memudahkan santri dalam mengejar target hafalannya.

Hipotesa ketiga adalah kendala yang dihadapi dalam menghafal yaitu Sebagian dari pada santri tidak dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sehingga mempengaruhi mereka dalam menghafal Al Qur'an. Adapun hal yang lain yaitu ketika mereka tidak menyetorkan hafalannya kepada Ustad, hal tersebut membuat mereka tersendat dalam melanjutkan hafalannya, ketika mereka tidak memperdengarkan hafalannya sehingga mereka belum sepenuhnya mengetahui apakah hafaln sudah benar dan lancar. Hipotesa ini dapat diterima kebenarannya dari hasil wawancara dengan beberapa Ustad di dayah Insan Qur'ani.⁹ Dan Kurang minat dan bakat serta Kesehatan yang sering

⁹Wawancara dengan Guru Tahfizh diDayah Insan Qur'ani Ust.Zulfandi dan dkk tanggal 2

terganggu, karena kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab yang terakhir dalam pembahasan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, penulis akan menarik beberapa kesimpulan dari bab-bab terdahulu. Dalam bab ini penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat bagi pembaca.

Adapun kesimpulan dan sarannya adalah :

1. Efektifitas penerapan metode *Tahfizh* di dayah insan qur'ani sudah efektif dapat dilihat dari metode yang digunakan seperti yaitu *Bin Nazhar, Talaqqi, Takrir, Tasmi', Muraja'ah*, dan keaktifan santri dalam menghafal Al Qur'an, hal ini terbukti bahwa dari keseharian mereka dalam menghafal. Dalam satu kali tatap muka para santri sudah ditentukan sebanyak satu halaman, dan adapun target yang ditentukan di dayah Insan Qur'ani adalah santri diwajibkan satu semester 3 juz jadi dalam setahun mereka menghafal 6 juz. Jadi metode yang digunakan dengan target yang sudah ditentukan sangat mendukung dalam hal efektifitas penerapan metode *tahfizh*.
2. Adapun metode *Tahfizh* yang diterapkan di dayah Insan Qur'ani bervariasi, seperti membaca dengan cermat ayat ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf

Al-Qur'an secara berulang ulang (*Bin Nazar*) menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang ulang secara *bin nazhar*, menyertakan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada Ustad atau instruktur (*Talaqqi*), dan yang lainnya. Selain itu santri mempunyai strategi *Tahfizh* dengan cepat, strategi ini santri lakukan dengan menghafal di waktu pagi dan *murajaah* kembali di waktu petang.

3. faktor pendukung dalam *Tahfizh*, yaitu dari segi Lingkungan merupakan faktor yang mempunyai peranan penting, hal ini beralasan bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat dan juga suasana yang aman yang jauh dari kebisingan jalan raya dan tidak mengganggu konsentrasi para santri sehingga mudah dalam menghafal.
4. Kendala yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al Qur'an adalah Sebagian dari pada siswa tidak dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sehingga mempengaruhi mereka dalam menghafal Al Qur'an. Adapun hal yang lain yaitu ketika mereka tidak menyertakan hafalannya kepada Ustad serta kurang minat dan bakat serta Kesehatan yang sering terganggu.

5. Sarana dan prasarana penunjang dalam penerapan metode *Tahfizh* sudah bagus dan sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari prestasi santri yang menonjol dalam bidang *Tahfizh* khususnya, walaupun dalam skripsi ini penulis tidak membahas tentang prestasi yang diperoleh oleh para santri, hanya sekedar pelengkap informasi.

B.Saran

Adapun yang menjadi saran yang ingin peneliti sampaikan bagi kemajuan dalam program *Tahfizh* Qur'an selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Apapun bagi Ustad untuk bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas menjaga hafalan santri dan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri supaya santri lebih tekun dan giat dalam menghafal sehingga menjadi pembelajaran yang efektif
2. Diharapkan kepada Ustad agar selalu memberi motivasi kepada para santri dalam menghafal Al Qur'an, dan menekankan kepada santri agar selalu menyeter hafalannya, agar para Ustad dapat mengetahui dimana kesalahan dalam hafalannya dan bisa langsung memperbaikinya, sehingga pembelajaran metode *Tahfizh* tersebut bisa terus efektif.
3. Adapun dalam penggunaan strategi dalam *Tahfizh* supaya santri bisa menghafal dengan baik dan benar harus

diperhatikan benar –benar kepada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar agar dapat bimbingan khusus.

4. Kepada kepala dayah dan para Ustad hendaknya pada akhir semester dapat membuat perlombaan *Tahfizh* berbagai jenjang tingkat hafalannya guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas para santri dalam menunjang meningkatnya motivasi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. Kiat sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Cet. IV. Bandung: Syaamil.
- Abdurrah Nawabuddin. 1991. *Teknik Menghafal Al Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsin Wijaya Al Hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Cet.IV, Jakarta: AMZAH.
- Departemen Agama RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam..* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hadhari Nawawi. 2002 . *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khalid Abu Wafa. 2013. *Cepat dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Aslama Publishing Solo.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Darvis Hude. 1996. *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PTIQ.
- Maftuh Bastul Birri. 2010 . *100 Tanya Jawab Al-Qur'an*. Kediri: MMQ Lirboyo.
- Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuhryah.
- Mohammad Daud Ali. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variable-Variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Penye. Budi Permadi, Cet.I, Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Team penyusun kamus P3B. 1990. *Kamus Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W.J.S Poerwadarminta. 1986. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran. Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- WJS.Purwadarminta. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan: Balai Pustaka.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3: Surat Izin telah melakukan penelitian Penelitian di dayah Insan Qur'ani Aneuk Batee Aceh Besar

Lampiran 4: Lembar Wawancara

Lampiran 5: Lembar Angket

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup